

WORKSHOP INTEGRASI PRINSIP KURIKULUM MERDEKA DALAM RENCANA PERKULIAHAN DI PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS MATARAM

Lalu Hamdian Affandi*¹, Vivi Rachmatul Hidayati², Muhammad Erfan³, Itsna Oktaviyanti⁴, Husniati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*e-mail: hamdian.fkip@unram.ac.id

Abstract

Try out of kurikulum merdeka is being implemented by schools. The trying out calls for participation of all components of education system. One key component of education system, that is teachers and teacher students, need to have deep understanding about curriculum implementation. The activity in this paper is intended as part of preparation for teacher students for implementing kurikulum merdeka in the future. The activity is aimed at developing semester lesson plans (Rencana Pembelajaran Semester-RPS) that are integrated with key concepts and principles of Kurikulum Merdeka. Participants of the activity are lecturers at Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram. Methods being implemented in this activity are lecturing, question-answer, group discussion, and group presentation. Results of the activity are points of kurikulum merdeka would be integrated into RPS are identified, whether as a method or as a content of student learning. Key aspects would be integrated into RPS are diagnostic assessment, differentiated instruction, learning target (Capaian Pembelajaran-CP), and product-oriented learning approach. Products of the activity are draft of RPS for several subjects, such as Pendidikan IPS SD, Pendidikan Matematika SD, and Pembelajaran Sains SD. The products indicated the insight of lecturers in PGSD about kurikulum merdeka. The insight represents intention to be followed by concrete actions in terms of learning activity and research needed to support curriculum theory development and effective practices for policy makers, teachers, and school principals.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Rencana Pembelajaran Semester, curriculum try out

Abstrak

Uji coba implementasi kurikulum merdeka sedang dilaksanakan oleh sekolah. Uji coba ini menuntut partisipasi dari semua elemen pendidikan. Salah satu elemen kunci sistem pendidikan yang perlu mendapatkan pemahaman dan wawasan terkait kurikulum adalah guru dan calon guru. Kegiatan ini adalah kegiatan yang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya penyiapan mahasiswa calon guru dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan dan menerapkan kurikulum merdeka nantinya. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terintegrasi konsep kunci dan prinsip kurikulum merdeka. Peserta kegiatan ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Mataram. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi. Hasil dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya beberapa pokok yang nantinya bisa diintegrasikan ke dalam perkuliahan, baik sebagai materi perkuliahan maupun sebagai metode perkuliahan. Aspek pokok yang diintegrasikan tersebut adalah asesmen awal kemampuan siswa, pembelajaran berdiferensiasi, analisis Capaian Pembelajaran (CP), dan pembelajaran yang berorientasi produk yang terdiferensiasi. Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah draft RPS untuk mata kuliah Pendidikan IPS SD, Pendidikan Matematika SD, dan Pembelajaran Sains SD. Produk kegiatan berupa RPS dan munculnya pemahaman dosen tentang kurikulum merdeka menunjukkan minat akademisi terhadap perubahan kurikulum yang perlu ditindaklanjuti dengan aksi nyata penciptaan perkuliahan bagi mahasiswa calon guru dan pelaksanaan penelitian yang relevan dengan kurikulum merdeka untuk mendukung pengembangan teori dan pengambilan kebijakan oleh pemerintah, guru, dan kepala sekolah.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Rencana Pembelajaran Semester, uji coba kurikulum

1. PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka sedang diujicobakan oleh pemerintah. Kurikulum baru ini merupakan reaksi pemerintah terhadap kemunduran belajar (*learning loss*) yang diakibatkan oleh pandemic dalam 2 tahun terakhir (Direktorat SMP Kemendikbud, 2022). Uji coba kurikulum

merdeka dilakukan di sejumlah sekolah, baik yang mendaftar sebagai sekolah penggerak maupun sekolah yang melakukan uji coba secara mandiri. Uji coba tersebut diharapkan bisa memberikan pelajaran dan praktik baik yang bisa dirujuk sebagai bahan perbaikan ketika kurikulum merdeka diterapkan secara resmi nantinya.

Pada tahap uji coba ini, kurikulum bisa dimaknai sebagai sesuatu yang didukung oleh para pakar, asosiasi profesional, dan reformis pendidikan. Pada umumnya, kurikulum pada tahap uji coba memuat keterampilan dan konsep kunci yang harus dikuasai siswa dalam durasi belajar tertentu (Glatthorn et al., 2019). Sebagai sesuatu yang masih pada tahap didukung, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap keefektifan, tantangan, dan persiapan yang diperlukan sebelum kurikulum diimplementasikan. Selain itu, melalui uji coba kurikulum bisa disempurnakan sehingga benar-benar sesuai dengan misi pendidikan negara dan situasi riil di sekolah.

Kurikulum merdeka dirancang sebagai kurikulum yang berpusat pada siswa yang di dalamnya pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik (Ministry of Education, Culture, Research, 2021). Beberapa karakteristik yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya sehingga memerlukan uji coba adalah penguatan posisi asesmen sebagai bagian integral pembelajaran, pembelajaran yang berorientasi pengembangan potensi siswa, serta standarisasi yang lebih sederhana terhadap hasil akhir pembelajaran yang diharapkan (Kemendikbudristek, 2021). Asesmen adalah bagian integral pembelajaran ketika informasi yang diperoleh melalui asesmen menjadi sumber perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memicu perubahan cara mengajar guru dan taktik belajar siswa (Popham, 2008). Asesmen terintegrasi pembelajaran terdiri dari asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Pembelajaran yang didasarkan pada informasi tentang karakteristik siswa disebut pembelajaran berdiferensiasi. Lebih spesifik, pembelajaran berdiferensiasi bisa dimaknai sebagai pembelajaran yang menyediakan siswa pilihan dalam mengolah informasi, membangun makna dari informasi, dan mengekspresikan apa yang sudah dipelajarinya (Tomlinson, 2001).

Maraknya uji coba kurikulum merdeka tidak serta merta memicu upaya yang lebih sistematis dalam menyiapkan guru dan calon guru sebagai aktor kunci pendidikan. Guru sebagai pelaku utama pembelajaran mesti menjadi pihak pertama dan utama yang mendapatkan pembekalan. Selain itu, mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga perlu mendapatkan penyegaran wawasan dan keterampilan terkait rencana perubahan kurikulum. Hal ini penting dilakukan agar calon guru memiliki kesiapan melanjutkan dan menjadi mitra bagi guru yang saat ini sedang menjadi pelaku uji coba kurikulum.

Dalam kenyataannya, hanya sebagian kecil mahasiswa LPTK yang berkesempatan “menjajal” kurikulum merdeka, baik secara praktis maupun secara teoritis. Secara praktis, mahasiswa yang bersentuhan langsung dengan uji coba implementasi kurikulum merdeka adalah mereka yang terlibat dalam berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), terutama yang ikut serta dalam program kampus mengajar dan ditempatkan di sekolah yang sedang melakukan uji coba implementasi kurikulum merdeka. Secara teoritis, hanya sebagian kecil mahasiswa yang terpapar konsep dan teori yang mendasari kurikulum merdeka di perkuliahan.

Sedikitnya upaya mengenalkan mahasiswa calon guru dengan kurikulum yang hendak diterapkan tersebut berpotensi menghambat kelancaran implementasi kurikulum merdeka ketika kurikulum tersebut secara resmi diterapkan. Sebagai calon pendidik, mahasiswa calon guru mesti dipersiapkan dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai sehingga memiliki modal awal untuk belajar secara lebih dalam tentang kurikulum ketika telah benar-benar menjadi guru nantinya. Proses penyiapan mahasiswa calon guru tersebut perlu dimulai ketika mereka masih berada di jenjang sarjana. Penyiapan itu meliputi pengenalan awal dengan konsep dan filosofi kurikulum, struktur dan mekanisme pengembangannya, serta ideal pembelajaran yang diharapkan tercipta. Bekal minimal tersebut

setidaknya bisa memberikan gambaran awal tentang seperti apa kurikulum dikembangkan dan diterapkan di kelas.

Salah satu respon penting terhadap minimnya upaya penyiapan mahasiswa calon guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah merancang perkuliahan yang terintegrasi prinsip dan konsep kunci kurikulum merdeka. Upaya ini merupakan langkah awal yang perlu dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang di dalamnya mahasiswa calon guru bisa mengenal dan memiliki pengalaman yang berkaitan dengan isu perubahan kurikulum. Pada tahap selanjutnya, pengenalan terhadap kurikulum diharapkan memicu mahasiswa calon guru untuk belajar lebih dalam, baik secara teoritis melalui kajian-kajian dan penelitian yang relevan maupun secara praktis ketika mereka menempuh mata kuliah yang terkait dengan praktik pembelajaran.

Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun rencana perkuliahan yang terintegrasi prinsip kurikulum merdeka. Rencana perkuliahan tersebut dituangkan dalam format RPS yang akan diterapkan pada perkuliahan yang relevan di semester yang akan datang. Manfaat yang diharapkan muncul dari kegiatan ini adalah hadirnya suasana perkuliahan yang di dalamnya mahasiswa belajar dan memiliki pengalaman terkait kurikulum merdeka. Hasil akhir yang ditargetkan adalah munculnya kesiapan mahasiswa calon guru untuk menjadi actor kunci pembelajaran ketika kurikulum merdeka diterapkan secara resmi nantinya.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan 15 orang dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Mataram. Kegiatan dilaksanakan dalam 2 tahapan. Tahap pertama dilakukan untuk mendalami konsep kurikulum merdeka sehingga dosen mampu memetakan pokok-pokok penting yang perlu dan bisa dijadikan bagian dari perkuliahan. Sedangkan tahap 2 dilaksanakan untuk mengembangkan draft Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang terintegrasi prinsip dan konsep kunci kurikulum merdeka.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta presentasi hasil diskusi. Ceramah dilakukan untuk menyajikan informasi tentang konsep kunci dan prinsip kurikulum merdeka. Tanya jawab dilakukan untuk mengklarifikasi kerancuan pemahaman dan melakukan pendalaman informasi. Diskusi kelompok dilakukan untuk mengidentifikasi prinsip dan konsep kunci kurikulum merdeka yang hendak diintegrasikan ke dalam RPS. Presentasi hasil diskusi dilakukan untuk berbagi ide tentang RPS yang terintegrasi kurikulum merdeka.

Pascapelaksanaan kegiatan, kelompok dosen diminta untuk mengkaji lagi RPS yang sudah disajikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi masukan dan saran dari kelompok lain terkait penyempurnaan RPS. RPS yang sudah diperbaiki kemudian dikumpulkan sebagai acuan perkuliahan yang relevan di masa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 tahapan. Tahap pertama dilaksanakan untuk menyamakan perspsi tentang filosofi, latar belakang, prinsip dan konsep kunci, serta tantangan uji coba implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan tahap 2 dilaksanakan untuk mengembangkan RPS yang terintegrasi kurikulum merdeka. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan kegiatan beserta hasil yang didapatkan

- a. Tahap 1: Penyamaan persepsi tentang filosofi, latar belakang, prinsip dan konsep kunci, serta tantangan uji coba implementasi kurikulum merdeka

Penyajian informasi tentang filosofi, latar belakang, prinsip dan konsep kunci, serta tantangan uji coba implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh tim ahli yang diundang dan mewakili INOVASI NTB. Dalam pemaparannya, tim tersebut mengungkapkan bahwa

kemunculan kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh learning loss yang terjadi sebagai dampak pandemic dalam bidang pendidikan, khususnya terekait hasil belajar siswa. Prinsip utama kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi berdasarkan keunikan karakteristik siswa. Proses perancangan pembelajaran tersebut dimulai dari asesmen awal kemampuan siswa, pengembangan ide pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan hasil asesmen awal, serta evaluasi yang berkelanjutan dan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran. Kegiatan selanjutnya diisi dengan tanya jawab antara peserta dengan tim penyaji materi. Dalam sesi tanya jawab ini, peserta banyak berbagi informasi dan bertanya tentang asesmen serta pembelajaran yang berdiferensiasi.



Sesi selanjutnya diisi dengan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi pokok-pokok penting kurikulum merdeka yang hendak dimasukkan ke dalam RPS. Hasil diskusi tersebut dapat dilihat pada table 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1. Hasil Workshop Tahap 1

No.	Kelompok Peserta	Aspek Integrasi Kurikulum Merdeka dalam RPS
1.	Pendidikan dan Pembelajaran Matematika SD	Materi matematika yang terdiri dari beberapa elemen capaian pembelajaran, asesmen awal, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan instrument asesmen PMM, modul ajar dalam bentuk rancangan pembelajaran sebagai produk perkuliahan
2.	Pendidikan dan Pembelajaran Sains SD	Asesmen awal, pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi konten dan diferensiasi produk)
3.	Pendidikan IPS SD dan PJOK	Asesmen Awal, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pembelajaran Berdiferensiasi

b. Tahap 2: Pengembangan RPS terintegrasi kurikulum merdeka

Pada workshop kedua ini kelompok peserta mempresentasikan draft RPS yang sudah dikembangkan. Tujuannya adalah agar draft RPS tersebut mendapat koreksi dan justifikasi dari sesama dosen. Setiap kelompok mendapatkan waktu maksimal 15 menit untuk

menyajikan paparan draft RPS yang sudah dibuatnya untuk selanjutnya mendapatkan masukan dan tanggapan dari tim panelis yang terdiri dari Ketua Program Studi PGSD, Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, serta ketua Gugus Penjamin Mutu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram.

Kelompok pertama mempresentasikan draft RPS untuk mata kuliah Pembelajaran IPS SD. Aspek kurikulum merdeka yang diintegrasikan adalah asesmen awal, Profil Pelajar Pancasila, dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Kelompok ini merancang untuk melakukan asesmen awal kemampuan mahasiswa terkait materi perkuliahan yang nantinya akan dimanfaatkan oleh tim dosen untuk mengenali kesiapan belajar mahasiswa. Selanjutnya materi kuliah akan difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kelompok kedua mempresentasikan draft RPS untuk mata kuliah Pendidikan Matematika SD. Aspek kurikulum merdeka yang diintegrasikan adalah CP pembelajaran matematika di SD yang terdiri dari beberapa elemen, penyusunan TP dan ATP berdasarkan CP, serta pengembangan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar sebagai produk perkuliahan.

Kelompok ketiga mempresentasikan draft RPS untuk mata kuliah Pembelajaran Sains SD. Aspek kurikulum merdeka yang diintegrasikan adalah asesmen awal dan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar mahasiswa. Dalam pemaparannya kelompok ini menyinggung perbedaan kemampuan awal mahasiswa terkait materi sains di sekolah dasar. Menurut mereka, mahasiswa memiliki pemahaman awal yang variative. Oleh sebab itu dibutuhkan instrument asesmen yang valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil asesmen kemampuan awal mahasiswa, perkuliahan akan dilaksanakan secara berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan belajar mahasiswa.



4. KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Penyusunan RPS Terintegrasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik. Kegiatan workshop berlangsung dengan menerapkan strategi yang terfokus pada produk. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi cukup efektif memfasilitasi dosen untuk menghasilkan draft RPS yang diharapkan bisa menjadi langkah awal penciptaan perkuliahan di mana mahasiswa mengenal, memperdalam pemahaman, dan mengasah keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah pemahaman dosen tentang aspek kurikulum merdeka yang dapat diintegrasikan dalam perkuliahan seperti asesmen awal, pembelajaran berdiferensiasi, Profil

Pelajar Pancasila, dan analisis CP menjadi TP dan ATP. Aspek kurikulum merdeka tersebut dituangkan dalam bentuk draft RPS sebagai produk kegiatan.

Keberhasilan kegiatan ini menghasilkan pemahaman dan draft RPS sebaiknya tidak terhenti dalam bentuk rencana. Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan implementasi RPS yang sudah dibuat. Implementasi RPS tersebut bisa menjadi topik penelitian baru yang akan sangat berharga bagi praktisi pendidikan (guru dan kepala sekolah) serta pengambil kebijakan, terutama pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terselenggara atas dukungan INOVASI melalui Program Semua Anak Cerdas dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut adalah kemitraan antara FKIP Universitas Mataram Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengan dan didukung oleh INOVASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat SMP Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>
- Glatthorn, A. A., Boschee, F., Whitehead, B. M., & Boschee, B. F. (2019). *Curriculum Leadership: Strategies for Development and Implementation* (Fifth Edit). Thousand Oaks, California: Sage Publication, Inc.
- Kemendikbudristek, P. A. dan P. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. In *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan 2021*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3AZGEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sakralitas+maluku&ots=BPWBm1oFwQ&sig=5uh07--OD0F07zljdl654EJRnvc>
- Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. (2021). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan [Operational Curriculum Development Guide in Education Units]* (pp. 1–57). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Popham, W. J. (2008). *Transformative Assessment*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classroom* (Second Edi). Alexandria, VA: ASCD.